PENGARUH METODE MENGAJAR DAN KELINCAHAN TERHADAP KETERAMPILAN TEKNIK DASAR SEPAKBOLA PADA SISWA PUTRA KELAS VI SD NEGERI PROPPO 1 PAMEKASAN

SKRIPSI

Disusun untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana (S.Pd.)
Pada Jurusan Penjaskesrek

Oleh :

SUNARTO AKHMAD
14.1.01.09.0366P

JURUSAN PENDIDIKAN JASMANI, KESEHATANDAN REKREASI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI
TAHUN 2016

Skipsi oleh :

SUNARTO AKHMAD

NPM : 14.1.01.09.0366

Judul :

PENGARUH METODE MENGAJAR DAN KELINCAHAN TERHADAP KETERAMPILAN TEKNIK DASAR SEPAKBOLA PADA SISWA PUTRA KELAS VI SDN PROPPO 1 KABUPATEN PAMEKASAN TAHUN PELAJARAN 2015/2016

Telah disetujui untuk diajukan kepada

Panitia Ujian/Sidang Skripsi

Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi FKIP UNP Kediri

Tanggal :

Pembimbing I	Pembimbing II
Wasis Himawanto, M.Or.	**Moh. Nurkholis, M.Or.**
NIDN : 0723128103	NIDN : 0725048802

Skipsi oleh :

SUNARTO AKHMAD

NPM : 14.1.01.09.0366

Judul :

PENGARUH METODE MENGAJAR DAN KELINCAHAN TERHADAP KETERAMPILAN TEKNIK DASAR SEPAKBOLA PADA SISWA PUTRA KELAS VI SDN PROPPO 1 KABUPATEN PAMEKASAN TAHUN PELAJARAN 2015/2016

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian/Sidang Skripsi

Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

FKIP UNP Kediri

Pada tanggal :

Dan Dinyatakan Telah Memenuhi Persyaratan

PANITIA PENGUJI

		Tanda tangan
1. Ketua	: Wasis Himawanto, M.Or.	
2. Penguji I	: Ardhi Mardiyanto, M.Or.	
3. Penguji II	: Moh. Nurkholis, M.Or.	

Mengetahui,
Dekan FKIP UNP Kediri

Dr. Hj. Sri Panca Setyawati, M.Pd.
NIDN. 0716046202

PENGARUH METODE MENGAJAR DAN KELINCAHAN TERHADAP KETERAMPILAN TEKNIK DASAR SEPAKBOLA PADA SISWA PUTRA KELAS VI SD NEGERI PROPPO 1 PAMEKASAN

SUHARTO AHMAD
NPM. 14.1.01.09.0366P
FKIP – Penjaskesrek

WASIS HIMAWANTO, M.Or dan WASIS HIMAWANTO, M.Or
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Sunarto Akhmad : PENGARUH METODE MENGAJAR DAN KELINCAHAN TERHADAP KETERAMPILAN TEKNIK DASAR SEPAKBOLA PADA SISWA PUTRA KELAS VI SD NEGERI PROPPO 1 PAMEKASAN. Skripsi. Kediri: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Nusantara PGRI Kediri, April 2016.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui : (1) Perbedaan pengaruh metode mengajar antara yang menggunakan gaya komando dengan gaya latihan terhadap keterampilan teknik dasar sepakbola pada siswa putra Kelas VI SD Negeri Proppo 1 Pamekasan. (2) Perbedaan pengaruh kelincahan tinggi dan kelincahan rendah terhadap keterampilan teknik dasar sepakbola pada siswa putra Kelas VI SD Negeri Proppo 1 Pamekasan. (3) Interaksi antara metode mengajar dan kelincahan terhadap keterampilan teknik dasar sepakbola pada siswa putra Kelas VI SD Negeri Proppo 1 Pamekasan.

Metode penelitian yang digunakan untuk mencapai tujuan diatas adalah eksperimen dengan rancangan faktorial 2 x 2. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Proppo 1 Pamekasan. Sampel diambil sebanyak 40 siswa dari populasi sebanyak 74 siswa secara *purposive stratified random sampling*, yang dikelompokan ke dalam empat sel, sesuai dengan rancangan penelitian. Pelaksanaan perlakuan (*treatment*) diberikan selama 6 minggu dan dilaksanakan secara bertahap dengan mengerjakan program pembelajaran yang telah ditentukan. Data penelitian dikumpulkan dengan tes dan pengukuran. Data kelincahan siswa yang diukur dengan *LSU Agility Obstacle Course* digunakan sebagai dasar klasifikasi kelincahan tinggi dan kelincahan rendah. Data keterampilan teknik dasar sepakbola diambil dengan *Yeagley Soccer Battery Test.* Data dianalisis dengan teknik statistik Anava dua faktor dan uji *Newman-Keuls* Pasca Anava.

Penelitian ini menghasilkan kesimpulan sebagau berikut : (1) Ada perbedaan pengaruh antara pembelajaran teknik dasar sepakbola menggunakan gaya komando dengan menggunakan gaya latihan terhadap keterampilan teknik dasar sepakbola, dengan F_o = 7,82 > Ft = 4,08. Pengaruh metode mengajar menggunakan gaya latihan lebih baik daripada menggunakan gaya komando, dengan nilai peningkatan masing – masing adalah 5175,765 dan 2102,731. (2) Ada perbedaan pengaruh yang signifikan antara kelincahan tinggi dengan kelincahan rendah terhadap keterampilan teknik dasar sepakbola, dengan F_o = 9,51 > Ft = 4,08 . Peningkatan keterampilan teknik dasar sepakbola pada siswa dengan kelincahan tinggi lebih baik dari siswa yang mempunyai kelincahan rendah, dengan nilai peningkatanya masing – masing adalah 4957,13 dan 2321,35, dan (3) ada interaksi antara metode mengajar dan kelincahan terhadap keterampilan teknik dasar sepakbola, F_o = 4,74 > Ft = 4,08..

Kata Kunci : *Pengaruh, latihan side hop, kemampuan menendang jauh, sepakbola.*

I. LATAR BELAKANG

Pendidikan jasmani merupakan salah satu komponen pendidikan yang wajib diajarkan di sekolah, tidak ada pendidikan yang lengkap tanpa pendidikan jasmani karena pendidikan jasmani dapat berperan dalam membentuk manusia seutuhnya. Pendidikan jasmani berdampak positif terhadap perkembangan mental, intelektual, emosional dan sosialnya, sehingga pendidikan jasmani tidak hanya berdampak positif terhadap pertumbuhan fisik semata. Gerak sebagai aktifitas fisik merupakan dasar alami bagi manusia untuk mengenali dunianya dalam lingkup yang luas maupun secara individu, dan tidak ada pendidikan jasmani tanpa media gerak. Siswa tidak dapat dipisahkan dari gerak, karena melalui gerak siswa dapat mengenal dunianya. Aktifitas fisik pendidikan jasmani bukan hanya seperti kegiatan belajar mengajar yang ada di dalam kelas setiap harinya, tetapi lebih pada pemenuhan akan kebutuhan gerak siswa yang seutuhnya. Pemenuhan kebutuhan ini sangat penting, karena gerak adalah satu-satunya rangsangan bagi perkembangan fisik siswa. Hal ini juga selaras dengan pandangan bahwa pendidikan jasmani dan rohani manusia merupakan satu kesatuan yang utuh, sehingga muncul istilah yang dikenal dengan pendidikan manusia seutuhnya.

Pembekalan pengenalan gerak dasar dan keterampilan yang benar harus diberikan kepada siswa dalam pelaksanaan pendidikan jasmani di sekolah agar ada pemacu atau motivasi siswa terhadap keterampilan cabang-cabang olahraga yang dipelajari. Perlu pula diadakan pemanduan bakat siswa terhadap cabang olahraga tertentu yang diharapkan akan ada peningkatan prestasi dan kesegaran jasmani siswa. Fungsi mata pelajaran pendidikan jasmani adalah untuk mengembangkan kemampuan dasar yang mendukung sikap dan periaku hidup bersih dan sehat, serta peningkatan kesegaran jasmani. Mata pelajaran pendidikan jasmani di Sekolah Menengah Pertama dari waktu ke waktu memuat materi, struktur dan pendekatan yang hampir sama. Pada kurikulum KTSP 2006 Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan mempunyai alokasi waktu 2 jam perminggu, dengan per jam nya adalah 40 menit, hal ini membuat tidak semua materi yang terdapat dalam kurikulum bisa diajarkan karena terbatasnya waktu. Dengan adanya keterbatasan waktu di atas maka terkesan pendidikan jasmani dihindari oleh siswa. Sikap siswa dalam mengikuti pelajaran sering berpakaian olahraganya asal – asalan dan dalam mengikuti pelajaran terkesan bermalas – malasan. Hal ini disebabkan beberapa faktor seperti kurikulum, kualitas guru

yang selama ini cenderung pasif dan kurang kreatif serta dengan segala keterbatasan dalam menterjemahkan materi yang ada dalam kurikulum, menyebabkan guru dalam mengajarkan materi itu –itu saja ditambah lagi dengan keterbatasan sarana dan prasarana yang tidak tersedia di sekolah.

Peran guru disini adalah merancang metode mengajar dari biasanya yang dilaksanakan oleh guru dalam memberikan materi pembelajaran gerak adalah menekankan kepada siswa, berubah peran dominasi tersebut makin bergeser ke siswa untuk dapat berpartisipasi secara aktif dalam suatu aktifitas sesuai dengan materi yang diajarkan. Kemudian guru merancang metode mengajar dari yang mulai untuk meraih keterampilan dengan replikasi model dan prosedur, hingga metode yang bertujuan untuk memecahkan masalah, dan menemukan sesuatu, sedangkan aktifitasnya lebih menekankan pada pemahaman konsep gerak, pengembangan konsep gerak dan pengatasan masalah. Sebagai konsekuensinya siswa diberikan kesempatan seluas – luasnya untuk meraih keberhasilan tugasnya sesuai tingkat keterampilan dan tingkat usia kelasnya. Dengan demikian pendekatan ini lebih berorientasi kepada kebutuhan siswa daripada gerak itu sendiri. Pendekatan ini juga mengembangkan kemampuan intelektual melalui gerak sampai mencapai tingkat spesifikasi unsur – unsur keterampilan permainan.

Misi pendidikan jasmani di Sekolah Menengah Pertama bukanlah semata – mata pada penekanan fisik dan menekankan pada hasil (*product*), melainkan juga menekankan pada proses, artinya tingkat kualitas gerak yang benar penting bagi siswa serta perbaikan hasil pendidikan jasmani adalah perubahan kualitas gerak. Perubahan ini secara tidak langsung berpengaruh pada aspek lain seperti kognitif, afektif maupun aspek sosial semata, tetapi juga memberikan pengalaman baru kepada siswa, disamping pengembangan keterampilan motoriknya. Oleh sebab itu sikap dan tingkah laku yang sehat, pada akhirnya siswa tersebut mampu berpartisipasi secara aktif dalam segala bentuk aktifitas termasuk aktifitas olahraga permainan seperti sepakbola, bola voli, dan sebagainya. Olahraga permainan dapat menumbuhkan kreatifitas dan imajinasi siswa setelah seorang siswa berada di luar kelas sebagai penyegaran fikiran. Bentuk olahraga yang digemari pada saat ini adalah sepakbola khususnya untuk siswa putra karena dapat dimainkan dimana saja dan murah dalam arti semua orang dapat mempelajarinya tanpa adanya batasan umur, sedangkan untuk siswa puteri biasanya bola voli dan sebagainya.

Sepakbola merupakan salah satu cabang olahraga permainan yang banyak digemari dan dapat dimainkan dari usia muda sampai tua. Hal ini terbukti dengan adanya pertandingan sepakbola mulai dari kelompok junior hingga dengan usia senior, baik di tingkat daerah, nasional, dan internasional. Di Indonesia permainan sepakbola adalah merupakan olahraga masal yang sangat digemari hampir semua lapisan masyarakat, sebagai indikatornya antara lain banyaknya sekolah sepakbola mulai meningkat, sehingga banyak orang yang mulai belajar dan memainkannya.

II. METODE

A. Tempat dan Waktu Penelitian

- **Tempat Penelitian**

  Penelitian dilaksanakan di lapangan sepakbola SD Negeri Proppo 1 Pamekasan

- **Waktu Penelitian**

  Adapun waktu penelitian akan dilakukan selama 6 minggu dan direncanakan akan dimulai pada bulan Januari tahun 2016, dengan frekuensi latihan tiga kali dalam satu minggu.

B. Metode Penelitian

1. Metode dan Rancangan Penelitian

Sesuai dengan tujuan yang akan dicapai, maka penelitian ini menggunakan metode eksperimen. Variabel bebas yang dimanipulasi adalah pendekatan yang digunakan dalam pembelajran teknik dasar sepakbola. Pada satu kelompok siswa digunakan pembelajaran melalui gaya komando dan kelompok yang lain melalui gaya latihan. Masing – masing kelompok terdiri dari murid – murid yang memiliki tingkat kelincahan rendah dan tinggi. Kemudian diambil data mengenai hasil belajarnya, dan dianalisis untuk mengetahui perbedaan pengaruh dari kedua pembelajaran tersebut.

2. Variabel Penelitian

Penelitian ini melibatkan tiga variabel yang terdiri dari dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Variabel bebasnya yaitu a, Pendekatan pembelajaran yang merupakan variabel bebas manipulatif. b, Tingkat kemampuan kelincahan yang merupakan Variabel atributif.

Pendekatan pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan gaya komando dan pendekatan gaya latihan. Sedangkan tingkat kelincahan yang dijadikan sebagai variabel kontrol dibedakan atas tingkat kelincahan tinggi dan tingkat kelincahan rendah.

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar teknik dasar sepakbola. Hasil belajar yang dilihat merupakan kemampuan psikomotor dalam melakukan teknik dasar sepakbola yang diukur melalui tes keterampilan sepakbola dari *Yeagley Soccer Batery*.

C. Definisi Operasional Variabel

1. Metode Mengajar

Metode mengajar adalah cara atau jalan yang ditempuh untuk menyajikan tugas – tugas ajar yang pada dasarnya berupa kerja fisik dan keterampilan. Sedang gaya mengajar menunjuk kepada proses penciptaan lingkungan pengajaran dalam kaitannya dengan jumlah waktu aktif berlatih.

a. Gaya Komando

Gaya komando adalah suatu cara pendekatan guru dalam membuat semua keputusan selama pertemuan berlangsung dan akan diteruskan kepada siswa.

b. Gaya Latihan

Gaya latihan adalah pelimpahan keputusan tertentu dari guru kepada siswa dalam tugas – tugas latihan yang telah didemonstrasikan sebelumnya.

2. Kelincahan Tingkat Tinggi dan Rendah

Kelincahan tinggi dan rendah adalah suatu klasifikasi kelincahan yang dihitung di atas dan di bawah rerata hasil pengukuran kelincahan.

a. Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah siswa putra SD Negeri Proppo 1 Pamekasan dengan jumlah sebanyak 74 orang. Kemudian diambil sampel sebanyak 40 orang, dimana 20 orang untuk kelompok yang diajar melalui gaya komando, sedang 20 orang yang lain menggunakan gaya latihan.

Dalam pembagian tingkat kelincahan tingkat tinggi dan rendah terlebih dahulu digunakan tes awal. Hal ini digunakan untuk mengetahui kelompok dengan kemampuan kelincahan tinggi dan kelompok kelincahan rendah. Kemudian masing – masing tingkat kelincahan ini dibagi pula atas dua kelompok dimana pengelompokan ini dilakukan secara acak. Satu kelompok diberi perlakuan dengan pendekatan gaya komando dan satu kelompok lagi diberi perlakuan dengan gaya latihan. Dengan demikian, masing – masing kelompok perlakuan terdapat siswa – siswa yang memiliki tingkat kelincahan tinggi maupun rendah. Maka teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Purposive Stratified Random Sampling*.

b. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini diadakan tes dan pengukuran yang meliputi :

- Untuk mengukur kelincahan dengan *LSU Agility Obstacle Course* dari Johson & Nelson,

1986 petunjuk pelaksanaan terlampir.

- Tes keterampilan teknik dasar sepakbola dari *Yeagley Soccer Batery* (1993: 124 – 125). Petunjuk pelaksanaan terlampir dan jumlah seluruh nilai dari rangkaian tes tersebut dijadikan T – skor.

D. Teknik Analisis Data

Untuk menguji hipotesis penelitian analisa data diselesaikan dengan teknik Statistik Analisa Varian (ANAVA). Rancangan faktorial 2 x 2 pada taraf signifikasi α : 0.05 dan jika Fo – nya signifikan analisa dilanjutkan dengan uji rentang Newman Keuls (Sudjana 1994 : 306). Untuk memenuhi asumsi dalam ANAVA, maka dilakukan uji Normalitas (dengan *uji Lilliefors*) dan uji homogenitas (dengan *uji Barlett*) (Sudjana 1996, 466 – 467).

Uji normalitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang digunakan dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Sedangkan uji homogenitas variansi dilakukan untuk mengetahui apakah kedua kelompok perlakuan berasal dari populasi yang memiliki variansi homogen atau tidak. Berikut ini secara singkat dikemukakan mengenai prosedur dan rumus – rumus statistik yang digunakan, terutama yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian.

III. HASIL DAN KESIMPULAN

1. Hasil Pengujian Hipotesis Pertama

Untuk metode mengajar sepakbola, hasil penelitian menunjukan adanya perbedaan yang signifikan antara peningkatan keterampilan teknik dasar sepakbola pada siswa yang diberi perlakuan menggunakan gaya komando dengan siswa yang diajar dengan gaya latihan. Karena Fh = 7,82 lebih besar dari Ft = 4,08 pada taraf signifikansi 5%. Ini berarti hipotesis nol (H_o) ditolak sehingga ada perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok perlakuan.

2. Pengujian Hipotesis Kedua

Untuk kategori kelincahan, hasil penelitian menunjukan adanya perbedaan yang signifikan antara peningkatan keterampilan teknik dasar sepakbola pada siswa yang kelincahanya tinggi dan siswa yang kelincahanya rendah. Karena F_o = 9,51 lebih besar dari Ft = 4,08 pada taraf signifikansi 5%. Ini berarti bahwa hipotesis nol (H_o) ditolak sehingga ada perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok kategori kelincahan.

3. Pengujian Hipotesis Ketiga

Interaksi faktor utama penelitian dalam bentuk interaksi dua faktor menunjukan ada interaksi antara metode mengajar dengan kelincahan, yang ditunjukan oleh F_o = 4,74 lebih besar dari Ft = 4,08 pada taraf signifikansi 5% sehingga H_o ditolak, jadi ada interaksi.

4. Pembahasan Hasil Penelitian

Pembahasan hasil penelitian ini memberikan penafsiran lebih lanjut mengenai hasil – hasil analisis data yang telah dikemukakan sebelumnya. Berdasarkan pengujian hipotesis telah menghasilkan tiga kesimpulan analisis yaitu : (a) ada perbedaan pengaruh yang signifikan antara gaya komando dan gaya latihan, (b) ada perbedaan yang signifikan antara kelincahan tinggi dan kelincahan rendah terhadap peningkatan keterampilan teknik dasar sepakbola, (c) ada interaksi antara faktor utama penelitian. Kelompok kesimpulan analisis tersebut dapat dipaparkan lebih lanjut secara rinci sebagai berikut.

5. Pengaruh Metode Mengajar Dalam Peningkatan Keterampilan Teknik Dasar Sepakbola

Berdasarkan pengujian hipotesis pertama ternyata ada perbedaan pengaruh antara mengajar gaya komando dan mengajar gaya latihan terhadap keterampilan teknik dasar sepakbola. Pada kelompok siswa yang diberi perlakuan dengan gaya latihan mempunyai peningkatan lebih baik dibandingkan dengan kelompok siswa yang diberi perlakuan dengan gaya komando. Hal ini sesuai dengan pendapatnya Mooston (1994 : 32), karena gaya latihan memberikan kesempatan kepada para siswa untuk berlatih sendiri tentang tugas – tugas yang telah dijelaskan dan didemonstrasikan sebelumnya oleh guru, sehingga siswa memiliki pengalaman dan pengetahuan tentang tugas – tugas yang diberikan oleh guru. Siswa mempunyai kesempatan yang lebih banyak untuk berinteraksi dengan siswa lain dan mendapat kesempatan untuk mengembangkan kreatifitasnya sesuai kemampuan masing – masing, namun masih dalam batas – batas yang diberikan oleh guru, sehingga menyebabkan banyak keuntungan didalam adaptasi terhadap kelompoknya dalam pembelajaran teknik dasar sepakbola. Keterampilan teknik dasar sepakbola yang dihasilkan oleh gaya latihan adalah sebesar 17,20 diatas rata – rata peningkatan keterampilan teknik dasar sepakbola yang dihasilkan oleh gaya komando yaitu sebesar 10,22.

6. Pengaruh Kategori Kelincahan Siswa

Berdasarkan pengujian hipotesis kedua ternyata ada perbedaan antara kelincahan siswa tinggi dan kelincahan

siswa rendah terhadap peningkatan keterampilan teknik dasar sepakbola. Pada kelompok siswa yang kelincahanya tinggi mempunyai peningkatan yang lebih baik dibandingkan dengan kelompok siswa yang kelincahan rendah. Hal ini sesuai dengan pendapat Sudjarwo (1993 : 32) bahwa kelincahan siswa tinggi akan lebih cepat menerima rangsangan dari luar, sehingga mudah beradaptasi dengan keadaan yang sedang dihadapi terutama dalam pelaksanaan teknik dasar sepakbola. Perbandingan rata – rata peningkatan keterampilan teknik dasar sepakbola yang dihasilkan oleh siswa dengan kelincahan tinggi adalah sebesar 16,18 diatas rata – rata peningkatan keterampilan teknik dasar sepakbola yang dihasilkan oleh siswa yang kelincahanya rendah yaitu sebesar 11,24.

7. Interaksi Antara Faktor – Faktor Utama Penelitian

Dari hasil perhitungan secara statistik dapat disumpulkan bahwa terdapat interaksi antara faktor – faktor utama penelitian. Harga F hitung interaksi = 4,742914 lebih besar Ft (**p** < 0,05) = 4,08 berarti terdapat interaksi antara metode mengajar dan kelincahan.

8. Kesimpulan

Berdasarkan simpulan analisis data dan pembahasanya, yang telah diungkapkan pada BAB IV, maka dapat ditarik suatu simpulan sebagai berikut :

a. Ada perbedaan pengaruh yang sangat meyakinkan antara metode mengajar gaya latihan dan gaya komando terhadap peningkatan keterampilan teknik dasar sepakbola, yang ditimbulkan oleh gaya latihan lebih baik daripada gaya komando, nilai peningkatanya adalah 5175,765 dan 2102,731.
b. Ada perbedaan pengaruh yang sangat meyakinkan antara siswa yang mempunyai kelincahan tinggi dan siswa yang mempunyai kelincahan rendah terhadap peningkatan keterampilan teknik dasar sepakbola. Pengaruh peningkatan keterampilan teknik dasar sepakbola yang ditimbulkan oleh siswa yang mempunyai kelincahan tinggi lebih baik daripada siswa yang mempunyai kelincahan rendah, nilai peningkatanya adalah 4957,13 dan 2321,35.
c. Ada interaksi antara metode mengajar dan kelincahan dalam peningkatan keterampilan teknik dasar sepakbola.

IV. DAFTAR PUSTAKA

A. Hamidsyah Noer. 1994. *Kepelatihan Dasar*. Jakarta Depdikbud.

Barry L Johson, Jack K Nelson. 1996. *Practical Measurements for Evaluation in Physical Educations.* Minneapolis: Burgess Publishing Company.

Bompa, T. O. 1993. *Periodizationz of Strenght*. Kendall/ hant: IOWA of University.

Dougherty, N. J.Bonnano, D. 1979. Comtemporary *Approaches to the theaching of Physical Educations.* Minneapolis, Minnesota: Burgess Publiishing Company.

Harsono. 1998. *Choaching dan Aspek-*aspek *Psikologis dalam Choaching.* Jakarta: Dirjend Pendidikan Tinggi PPLTK.

Kamus Besar Bahasa Indonesia. 1996. Jakarta: Balai Pustaka.

Magill, Richard, A. 1980. *Motor Learning* Concept *and Applications.* New York: Macmillan Publishing Company.

Mosston, Moska. Aswarth, Sara. 1994. *Teaching Physical Educations*. New York: Macmillan Publishing Company.

Rusli Lutan. 2000. *Strategi Belajar Mengajar Penjaskes.* Jakarta: Depdiknas. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Bagian Proyek Penataran Guru SLTP Setara D-III.

Rusli. L, Rusli. I, Adang. S, Yudha. M. S. 2002. *Supervisi Pendidikan Jasmani. Konsep dan Praktik*. Jakarta: Depdiknas. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.

Sajoto. M. 1988. *Peningkatan Kondisi Fisik dalam Olahraga.* Semarang: Depdikbud.

Soekatamsi. 1985. *Teknik Dasar Bermain* Sepakbola. Surakarta. UNS Press. 2000. Teori dan Praktek Sepakbola I. Surakarta. UNS Press.

Sudjana, Nana. 2000. *Dasar-dasar Proses* Belajar *Mengajar*. Bandung: Tarsito.

Sudjana. 1992. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito. 1996. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito. 2001. *Metode dan Teknik Pembelajaran Partisipasif*. Bandung: Falah Production.

Sudjarwo. 1993. *Ilmu Kepelatihan Dasar.* Surakarta: UNS Press Sugiyanto & Agus Kristiyanto. 2000. *Belajar Gerak II*. Surakarta: UNS Press.

Sugiyanto. 2000. *Belajar Gerak*. Surakarta: UNS Press.